

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Penelitian ini telah berhasil menginvestigasi dan mengungkap secara mendalam pengaruh aplikasi digital Amalsholeh.com terhadap pengumpulan dana filantropi di Indonesia. Fokus utama penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana kemudahan penggunaan aplikasi, transparansi informasi, dan kepercayaan yang dibangun melalui platform ini dapat memengaruhi perilaku donasi para penggunanya. Melalui pengumpulan data survei terhadap 120 responden yang merupakan pengguna aktif aplikasi Amalsholeh.com, analisis statistik digunakan untuk menguji hubungan dan dampak variabel-variabel tersebut terhadap volume pengumpulan dana filantropi.

Dari hasil pengolahan data dan pengujian model regresi linier sederhana yang diterapkan dalam penelitian ini, ditemukan bahwa variabel aplikasi memiliki koefisien regresi sebesar  $B = 0,833$  dengan nilai signifikansi  $p < 0,001$ , dan nilai koefisien determinasi  $R^2 = 0,931$ . Temuan ini menunjukkan bahwa aplikasi Amalsholeh.com dapat menjelaskan hingga 93,1% variasi dalam perilaku pengumpulan dana atau niat donasi melalui platform digital tersebut. Ini merupakan indikasi yang sangat kuat bahwa aplikasi berperan sebagai faktor utama dalam mendorong aktivitas filantropi digital di kalangan masyarakat pengguna.

Lebih lanjut, uji korelasi Pearson yang dilakukan memperlihatkan adanya hubungan positif yang signifikan antara persepsi kemudahan penggunaan aplikasi dan intensitas niat donasi para pengguna. Hal ini menegaskan bahwa kemudahan navigasi, kecepatan proses donasi, serta kemudahan akses fitur-fitur yang ada di aplikasi sangat diapresiasi oleh responden dan menjadi salah satu motivator utama dalam mendorong perilaku berdonasi. Transparansi fitur pelaporan donasi yang real-time juga meningkatkan tingkat kepercayaan pengguna terhadap platform,

sehingga secara psikologis pengguna merasa aman dan yakin bahwa donasi mereka akan diterima dan dikelola dengan baik.

Analisis kualitatif yang diperoleh dari wawancara mendalam pendukung menunjukkan bahwa faktor kepuasan pengguna dan pengalaman positif sangat berperan dalam membentuk loyalitas donatur. Responden menyatakan bahwa rasa aman, kemudahan, dan transparansi yang ditawarkan aplikasi membuat mereka merasa dilibatkan secara langsung dalam proses amal, sehingga membangkitkan motivasi berkelanjutan. Faktor sosial dan psikologis seperti rasa kebersamaan dan nilai-nilai sosial keagamaan juga menjadi pendorong kuat yang menguatkan hasil kuantitatif.

Secara teori, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap literatur mengenai teknologi filantropi dengan menegaskan bahwa aspek usability, kepercayaan digital, dan transparansi merupakan pilar utama yang harus diperhatikan oleh pengembang aplikasi amal di era digital. Model empiris yang dihasilkan memperluas pemahaman tentang bagaimana desain aplikasi dan fitur-fitur pendukung dapat secara langsung memengaruhi perilaku donor melalui pendekatan yang integratif antara teknologi dan sosial.

Implikasi praktis dari penelitian ini sangat signifikan khususnya bagi pengembang aplikasi Amalsholeh.com dan platform serupa lainnya. Disarankan agar fokus pengembangan aplikasi selanjutnya diarahkan pada peningkatan pengalaman pengguna dengan desain antarmuka yang semakin intuitif dan responsif, penguatan mekanisme transparansi informasi donasi, serta peningkatan keamanan data pengguna agar kepercayaan dapat terjaga secara berkelanjutan. Pengimplementasian fitur donasi cepat (“donasi kilat”) dan pemberian laporan secara real-time menjadi prioritas utama untuk mengakomodasi kebutuhan donatur modern yang menginginkan kemudahan dan kepastian. Selain itu, pengembangan edukasi digital kepada pengguna juga perlu diperkuat untuk meningkatkan literasi digital agar partisipasi berdonasi dapat meluas secara merata.

Namun, penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, fokus penelitian hanya pada satu aplikasi, Amalsholeh.com, sehingga generalisasi hasil ke platform lain masih terbatas. Kedua, sampel hanya mengakomodasi 120 responden termasuk dalam populasi pengguna aktif aplikasi, sehingga ada potensi bias sampel dan perluasan cakupan populasi akan memperkuat validitas temuan. Ketiga, variabel demografis dan psikososial seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, literasi digital, dan motivasi pribadi tidak dimasukkan sebagai variabel moderasi yang dapat memengaruhi hubungan antar variabel utama. Keempat, analisis bersifat kuantitatif dengan dukungan kualitatif terbatas sehingga perlu riset lebih lanjut dengan metode mixed methods yang lebih menyeluruh.

Terkait dengan hal tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan analisis baik secara demografis maupun lintas platform untuk menguji keumuman model pengaruh aplikasi terhadap pengumpulan dana filantropi. Penambahan variabel kontrol seperti tipe aplikasi, variasi fitur, dan konteks sosial budaya juga akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Pendekatan longitudinal dan studi eksperimen juga dapat menjadi opsi untuk memahami dinamika perubahan perilaku donor dari waktu ke waktu dalam penggunaan aplikasi ini.

Secara sosial, penelitian ini memberikan harapan bahwa pemanfaatan teknologi digital melalui aplikasi filantropi seperti Amalsholeh.com dapat menjadi jalan efektif dalam memperluas jangkauan penggalangan dana sosial. Dengan adanya platform yang mudah digunakan, transparan, dan terpercaya, pengguna dan donatur dapat semakin termotivasi untuk berkontribusi aktif dalam membantu berbagai program sosial dan kemanusiaan. Hal ini menyelaraskan perkembangan teknologi dengan nilai-nilai sosial dan budaya Indonesia yang menempatkan kedermawanan sebagai bagian penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa aplikasi Amalsholeh.com bukan hanya sekedar alat pengumpulan dana, namun juga sebuah platform yang membangun ekosistem filantropi digital yang inklusif, terpercaya,

dan berkelanjutan. Dengan pengembangan dan optimalisasi berkelanjutan berdasar temuan ini, potensi pengumpulan dana amal di Indonesia bisa dimaksimalkan secara signifikan melalui dukungan teknologi digital masa kini.

## **5.2. Implikasi**

### 5.2.1. Implikasi Teoretis

#### 1. Integrasi TAM dan UTAUT dalam Konteks Filantropi Digital

Penelitian ini memperluas TAM dan UTAUT ke dalam konteks non-profit dan filantropi, yang sebelumnya lebih banyak diterapkan dalam konteks komersial. Temuan ini menunjukkan bahwa *perceived usefulness* dalam konteks donasi bukan hanya berkaitan dengan efisiensi, tetapi juga dengan makna spiritual dan sosial, sebagaimana dijelaskan dalam teori motivasi prososial (Schwartz, 1977).

#### 2. Kontribusi pada Teori Kepercayaan Digital

Hasil ini memperkuat teori kepercayaan digital (McKnight et al., 2002), khususnya dalam konteks transaksi keuangan berbasis kepercayaan seperti donasi. Transparansi dan keamanan menjadi mediator kunci antara kualitas teknologi dan keputusan donasi.

#### 3. Memperluas Crowdfunding Theory

Penelitian ini mendukung teori crowdfunding (Belleflamme et al., 2014) dengan menunjukkan bahwa kredibilitas teknologi platform menjadi faktor penentu keberhasilan kampanye, selain narasi dan bukti sosial. Ini menambah dimensi baru dalam literatur crowdfunding, yaitu "teknologi sebagai sinyal kredibilitas".

## 5.2.2. Implikasi Praktis

### 1. Bagi Pengelola Lembaga Amal dan NGO Digital

Desain Berbasis *Behavioral Economics* menggunakan prinsip nudging seperti default donation amount, progress bar, dan social proof ticker untuk meningkatkan konversi donor baru, sebagaimana dijelaskan dalam teori perilaku konsumen digital (Kotler & Keller, 2016).

*Gamifikasi dan Loyalty Program*, mengimplementasikan sistem donor badges, leaderboards, dan milestone rewards untuk meningkatkan engagement dan retensi donor, sesuai dengan temuan empiris dari analisis frekuensi donasi di BAB IV.

### 2. Bagi Sektor Keuangan Syariah dan Fintech

Sinergi Teknologi dan Filantropi, mengkolaborasi antara fintech syariah dan platform amal dapat menghasilkan produk seperti waqf digital, zakat automation, dan sadaqah micro-donations berbasis AI.

Literasi Digital Sosial, Bekerja sama dengan komunitas akademik dan organisasi keagamaan untuk menyediakan pelatihan digital giving literacy bagi masyarakat, khususnya di wilayah 3T (terdepan, terluar, tertinggal).

### 3. Bagi Akademisi dan Pengambil Kebijakan

Kurikulum Teknologi Sosial, mengintegrasikan modul digital philanthropy dalam kurikulum pendidikan agama, teknologi, dan manajemen, untuk membangun generasi donor digital yang cerdas dan bertanggung jawab.

Pemetaan Ekosistem Digital Giving, bekerja sama dengan Kementerian Sosial dan Kominfo untuk membangun peta ekosistem donasi digital sebagai dasar kebijakan regulasi dan insentif.

### **5.3. Keterbatasan Penelitian**

Meski penelitian ini memberikan wawasan yang bermanfaat mengenai pengaruh teknologi aplikasi terhadap perilaku donasi pada platform Amalsoleh.com, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicermati sebagai bahan evaluasi dan perbaikan di penelitian berikutnya.

Pertama, penelitian ini hanya menggunakan variabel teknologi aplikasi sebagai satu-satunya prediktor dalam model analisis regresi linear sederhana. Padahal, perilaku donasi merupakan fenomena yang kompleks dan multidimensional, di mana aspek psikologis seperti motivasi, sikap, serta faktor sosial dan ekonomi bisa saja memberikan dampak yang signifikan. Ketidakhadiran variabel-variabel ini dapat membatasi kemampuan model dalam menjelaskan seluruh variasi perilaku donasi secara menyeluruh.

Kedua, desain penelitian yang bersifat cross-sectional membuat hasil penelitian hanya dapat menggambarkan kondisi pada waktu tertentu saja tanpa kemampuan untuk melihat perubahan perilaku donasi dari waktu ke waktu. Padahal, perilaku menggunakan aplikasi donasi digital bisa sangat dinamis dan dipengaruhi oleh perkembangan teknologi serta tren sosial yang berubah-ubah.

Ketiga, sampel yang digunakan terbatas pada pengguna platform Amalsoleh sehingga hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasi secara luas ke seluruh masyarakat atau ke platform donasi digital lain dengan karakteristik pengguna yang berbeda. Pengaruh teknologi aplikasi mungkin berbeda dalam konteks platform lain dengan fitur dan target pasar yang berbeda pula.

Keempat, penelitian ini juga terbatas pada data kuantitatif yang dihasilkan dari kuesioner tanpa melibatkan metode kualitatif seperti wawancara mendalam yang bisa memberikan insight lebih dalam tentang persepsi dan pengalaman pengguna terkait teknologi aplikasi donasi.

Dengan mengenali keterbatasan-keterbatasan tersebut, diharapkan penelitian ini tetap menjadi pijakan awal yang kuat, sekaligus membuka ruang dan arah bagi penelitian lanjutan yang lebih komprehensif dan holistik.

#### **5.4. Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya**

1. Pengembangan Model Penelitian yang Lebih Kompleks, disarankan untuk memasukkan variabel-variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku donasi, seperti motivasi pemberian, kepercayaan sosial, norma subjektif, kemudahan penggunaan aplikasi, dan faktor demografis. Model analisis yang lebih komprehensif, seperti PLS-SEM atau regresi berganda dengan variabel moderator dan mediator, dapat digunakan untuk mengungkap hubungan yang lebih kaya dan sebab akibat yang lebih jelas.
2. Pendekatan Longitudinal, penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain longitudinal yang memungkinkan pengamatan terhadap perubahan perilaku donasi dari waktu ke waktu, sehingga dapat menangkap dinamika adaptasi teknologi dan pengaruhnya terhadap perilaku yang bersifat berkelanjutan atau fluktuatif.
3. Penggunaan Metode Campuran, menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif (mixed methods) untuk menelaah tidak hanya data statistik, tapi juga pemahaman mendalam dari perspektif pengguna aplikasi donasi, termasuk kendala dan faktor pendorong yang mereka alami dalam menggunakan teknologi tersebut.
4. Generalizabilitas yang Lebih Luas, memperluas sampel pada berbagai platform donasi digital dan populasi yang beragam agar hasil penelitian lebih representatif dan dapat diaplikasikan pada konteks yang lebih luas, baik secara geografis maupun segmen market.

5. Evaluasi Teknologi dan User Experience, penelitian mendatang dapat fokus pada evaluasi komprehensif terhadap aspek teknis aplikasi, seperti interface usability, keamanan sistem, dan fitur inovatif yang bisa meningkatkan kepuasan dan kepercayaan donor, sehingga dapat membantu pengembang dalam merancang platform yang lebih efektif.
6. Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan, melibatkan berbagai pihak seperti institusi sosial, pemerintah, dan komunitas untuk mengembangkan studi yang lebih aplikatif dan berdampak langsung pada pengembangan ekosistem filantropi digital yang berkelanjutan.

## 5.5. Saran

1. Bagi Pengembang Platform Amalsholeh.com
  - a. Optimalisasi UX/UI Berbasis Inklusivitas Digital, meningkatkan *responsive design* dan *accessibility features* seperti dark mode, font besar, dan voice navigation untuk menjangkau pengguna dari kalangan lansia dan difabel.
  - b. Transparansi Berbasis Blockchain, mengimplementasikan ledger transaksi terdesentralisasi untuk memastikan bahwa setiap transaksi dapat diverifikasi secara publik tanpa manipulasi.
  - c. Gamifikasi dan Loyalty Program, menambahkan sistem donor badges, leaderboards, dan milestone rewards untuk meningkatkan *engagement* dan *retensi* donor.
  - d. AI-Powered Personalization, menggunakan algoritma machine learning untuk memberikan rekomendasi kampanye berbasis preferensi religius, lokasi geografis, atau riwayat donasi.

- e. Fitur Micro-Donation dan Recurring Donation, menambahkan opsi donasi rutin otomatis (misalnya Rp5.000/hari) untuk memperluas basis donor dari kalangan menengah ke bawah.

## 2. Bagi Pemerintah dan Regulator

- a. Regulasi Keamanan Data: Dorong penerapan standar keamanan data seperti ISO/IEC 27001 dan GDPR-like framework untuk platform donasi digital.
- b. Sertifikasi Transparansi Nasional membangun sistem sertifikasi nasional untuk platform donasi digital yang memenuhi kriteria transparansi dan akuntabilitas.
- c. Kerjasama Lintas Sektor mendorong kemitraan antara Kemenag, Kemenkominfo, dan OJK untuk membangun *sandbox regulasi* bagi inovasi filantropi digital.

## 3. Bagi Akademisi dan Peneliti Lanjutan

- a. Studi Longitudinal melakukan studi jangka panjang 3–5 tahun untuk mengamati bagaimana perubahan teknologi aplikasi dari waktu ke waktu memengaruhi *retensi donor* dan *lifetime value*.
- b. Pendekatan Mixed-Methods menggabungkan kuantitatif dan kualitatif untuk mengeksplorasi faktor psikografis seperti empati, religiusitas, dan *social proof*.
- c. Studi Komparatif Antar Platform membandingkan Amalsholeh.com dengan platform lain seperti Kitabisa.com dan Sedekah.com untuk melihat perbedaan efektivitas berdasarkan fitur teknologi.

